

CAMPUR KODE DALAM NOVEL MOONWHISHER KARYA JYSA: SEBUAH ANALISIS

Fitri Amelia¹, Ita Kurnia², Iis Pebrianti³,
Sih Ageng Heru Cahyoningtias⁴

fitriamelia100405@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id², iispebrianti8205@gmail.com³,
tiasageng@gmail.com⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Novel "Moonwhisher" karya JYSA merupakan karya sastra remaja yang populer di kalangan pembaca muda karena penggunaan campur kode yang signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis campur kode dalam novel Moonwhisher berdasarkan asal unsur serapan dan tingkat perangkat kebahasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pustaka. Hasil penelitian menunjukkan dominasi penggunaan bahasa Inggris dalam bentuk kata dan frasa. Hal ini mengindikasikan upaya penulis untuk menciptakan karakter remaja yang kekinian dan sesuai dengan tren masa kini. Novel ini menarik perhatian karena pendekatannya yang inovatif dalam memadukan bahasa. Temuan ini memberikan wawasan baru dalam pemahaman sastra remaja modern dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa dalam karya sastra. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi studi sastra remaja dan pengembangan pendidikan bahasa.

Kata Kunci: Novel, Moonwhisher, Campur Kode, Bahasa Inggris, Karakter Remaja.

PENDAHULUAN

Campur kode merupakan fenomena linguistik yang sering terjadi dalam masyarakat multilingual. Dalam dunia sastra, campur kode digunakan untuk berbagai tujuan, seperti untuk memperkuat karakterisasi tokoh, menggambarkan latar belakang cerita, atau untuk menciptakan efek tertentu. Novel Moonwhisher karya JYSA merupakan salah satu contoh novel yang menggunakan campur kode secara signifikan. Dalam dunia sastra remaja, karya-karya yang menarik perhatian pembaca muda seringkali menampilkan inovasi dalam penggunaan bahasa. Salah satu karya yang mencuri perhatian adalah novel "Moonwhisher" karya JYSA. Novel ini menjadi sorotan karena tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga karena penggunaan campur kode yang cukup signifikan. Campur kode adalah fenomena di mana dalam suatu teks, terdapat unsur-unsur bahasa dari berbagai kode atau sistem bahasa yang berbeda.

Penelitian ini mengambil fokus pada analisis campur kode dalam novel "Moonwhisher", dengan meneliti asal unsur serapan dan tingkat perangkat kebahasaan yang digunakan. Unsur serapan adalah elemen bahasa yang diadopsi dari bahasa lain ke dalam bahasa utama suatu teks. Sementara itu, perangkat kebahasaan merujuk pada strategi-strategi linguistik yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu dalam teks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami bentuk-bentuk campur kode yang digunakan dalam novel "Moonwhisher", serta untuk memahami makna dan fungsinya dalam konteks cerita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan campur kode memengaruhi narasi dan karakterisasi dalam karya sastra remaja.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks penggunaan campur kode dalam novel tanpa terbatas

oleh angka atau statistik. Teknik pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari novel "Moonwhisher" dan sumber-sumber teoritis terkait campur kode dan sastra remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana campur kode digunakan dalam novel "Moonwhisher" untuk menciptakan efek tertentu dalam narasi dan karakterisasi. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi sastra remaja dan pemahaman tentang pengaruh tren masa kini terhadap penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Dalam konteks sastra remaja, penggunaan campur kode tidak hanya menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, tetapi juga menjadi cerminan dari dinamika bahasa dalam masyarakat yang terus berubah. Dengan memahami bagaimana penggunaan campur kode memengaruhi karya sastra remaja, kita dapat lebih memahami bagaimana bahasa dan budaya saling terkait dalam menciptakan karya-karya yang relevan dengan pembaca muda saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam memahami perkembangan sastra remaja modern dan pengaruhnya terhadap budaya dan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat data campur kode dalam novel Moonwhisher. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan, serta makna dan fungsinya dalam konteks cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Moonwhisher menggunakan campur kode dalam bentuk kata dan frasa. Campur kode berdasarkan asal unsur serapannya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

Campur kode ke dalam: Campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan memasukkan unsur bahasa lain.

Tabel Contoh Campur Kode Ke Dalam:

Contoh Kalimat	Unsur Bahasa Lain	Bagian Cerita	Makna dan Fungsi
"Gue udah bilang, kan? Jangan nge-judge orang lain."	Bahasa Inggris ("judge")	Dialog antar karakter	Memperlihatkan karakter yang kekinian dan akrab dengan budaya populer.
"Dia nge-tweet terus di Twitter."	Bahasa Inggris ("tweet")	Narasi	Menggambarkan aktivitas karakter di media sosial.
"Gue harus nge-chat dia dulu."	Bahasa Inggris ("chat")	Dialog antar karakter	Menunjukkan komunikasi antar karakter melalui media sosial.
"Dia nge-like foto gue di Instagram."	Bahasa Inggris ("like", "Instagram")	Narasi	Menggambarkan interaksi antar karakter di media sosial.

"Gue udah nge-follow dia di Twitter."	Bahasa Inggris ("follow", "Twitter")	Dialog antar karakter	Menunjukkan ketertarikan karakter terhadap orang lain.
---------------------------------------	--------------------------------------	-----------------------	--

Analisis:

Dari tabel di atas, terlihat bahwa campur kode ke dalam dalam novel Moonwhisher didominasi oleh penggunaan kata-kata bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan para remaja dalam novel tersebut. Penggunaan campur kode ke dalam ini berfungsi untuk memperkaya kosakata, mempermudah komunikasi antar tokoh, dan untuk menciptakan efek kekinian dalam cerita.

Contoh kalimat di atas terdapat di beberapa bagian cerita, seperti:

- Dialog antar karakter: Penggunaan campur kode ke dalam dalam dialog antar karakter menunjukkan keakraban dan keintiman antar karakter. Hal ini juga menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.
- Narasi: Penggunaan campur kode ke dalam dalam narasi digunakan untuk menggambarkan latar belakang cerita dan aktivitas para karakter. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para remaja dalam novel tersebut.
- Deskripsi: Penggunaan campur kode ke dalam dalam deskripsi digunakan untuk menggambarkan karakter dan objek dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bagian dari budaya populer yang digemari oleh para remaja dalam novel tersebut.
- Campur kode ke luar: Campur kode yang menggunakan bahasa lain sebagai bahasa dasar dan memasukkan unsur bahasa Indonesia.

Tabel Contoh Campur Kode Ke Luar:

Contoh Kalimat	Unsur Bahasa Indonesia	Bagian Cerita	Makna dan Fungsi
"I love you, Mas."	Bahasa Indonesia ("Mas")	Dialog antar karakter	Menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang antar karakter.
"Oh my God, aku nggak percaya!"	Bahasa Indonesia ("aku nggak percaya")	Dialog antar karakter	Menunjukkan ekspresi kejutan dan kekaguman.
"It's okay, aku yang salah."	Bahasa Indonesia ("aku yang salah")	Dialog antar karakter	Menunjukkan sikap bertanggung jawab dan meminta maaf.
"Thank you for everything, Mas."	Bahasa Indonesia ("Mas")	Dialog antar karakter	Menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan.
"I'm so sorry, aku nggak bermaksud begitu."	Bahasa Indonesia ("aku nggak bermaksud begitu")	Dialog antar karakter	Menunjukkan rasa penyesalan dan meminta maaf.

Analisis:

Dari tabel di atas, terlihat bahwa campur kode ke luar dalam novel Moonwhisher didominasi oleh penggunaan kata dan frasa bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama yang digunakan oleh para karakter dalam novel tersebut. Penggunaan campur kode ke luar ini berfungsi untuk memperkaya ekspresi antar karakter, menunjukkan kedekatan antar karakter, dan untuk menciptakan efek natural dalam cerita.

• Contoh kalimat di atas terdapat di beberapa bagian cerita, seperti:

- Dialog antar karakter: Penggunaan campur kode ke luar dalam dialog antar karakter menunjukkan kedekatan dan keintiman antar karakter. Hal ini juga menunjukkan bahwa para karakter dalam novel tersebut terbiasa menggunakan bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari.
- Narasi: Penggunaan campur kode ke luar dalam narasi digunakan untuk menggambarkan latar belakang cerita dan aktivitas para karakter. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari para karakter dalam novel tersebut.
- Deskripsi: Penggunaan campur kode ke luar dalam deskripsi digunakan untuk menggambarkan karakter dan objek dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih menjadi bagian dari budaya yang digemari oleh para karakter dalam novel tersebut.
- Campur kode campuran: Campur kode yang menggunakan dua bahasa atau lebih secara bercampur aduk.

Tabel Contoh Campur Kode Campuran:

Contoh Kalimat	Unsur Bahasa Indonesia, Inggris, dan Lainnya	Bagian Cerita	Makna dan Fungsi
"Gue mau nge-chat dia di WhatsApp, tapi dia nggak nge-reply."	Bahasa Indonesia ("gue", "nge-chat", "nggak nge-reply"), Bahasa Inggris ("WhatsApp")	Dialog antar karakter	Menunjukkan komunikasi antar karakter melalui media sosial.
"Dia nge-tweet pake bahasa Inggris, tapi gue nggak ngerti."	Bahasa Indonesia ("dia", "nge-tweet"), Bahasa Inggris ("English")	Narasi	Menggambarkan aktivitas karakter di media sosial.
"Gue harus nge-follow dia di Instagram, tapi dia privasi."	Bahasa Indonesia ("gue", "nge-follow", "privasi"), Bahasa Inggris ("Instagram")	Dialog antar karakter	Menunjukkan ketertarikan karakter terhadap orang lain.
"Dia nge-like foto gue di Instagram, tapi gue nggak nge-like balik."	Bahasa Indonesia ("dia", "nge-like", "nggak nge-like balik"), Bahasa Inggris ("Instagram")	Narasi	Menggambarkan interaksi antar karakter di media sosial.
"Gue udah nge-follow dia di Twitter, tapi dia"	Bahasa Indonesia ("gue", "nge-follow", "nggak nge-	Dialog antar	Menunjukkan kekecewaan karakter

nggak nge-follow gue balik."	follow balik"), Bahasa Inggris ("Twitter")	karakter	karena tidak dibalas follow.
------------------------------	--	----------	------------------------------

Analisis:

Dari tabel di atas, terlihat bahwa campur kode campuran dalam novel Moonwhisher menggunakan dua bahasa atau lebih secara bercampur aduk. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut terbiasa menggunakan bahasa yang beragam dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan campur kode campuran ini berfungsi untuk memperkaya ekspresi antar karakter, menunjukkan kedekatan antar karakter, dan untuk menciptakan efek natural dalam cerita.

• **Contoh kalimat di atas terdapat di beberapa bagian cerita, seperti:**

- Dialog antar karakter: Penggunaan campur kode campuran dalam dialog antar karakter menunjukkan keakraban dan keintiman antar karakter. Hal ini juga menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut terbiasa menggunakan bahasa yang beragam dalam komunikasi sehari-hari.
- Narasi: Penggunaan campur kode campuran dalam narasi digunakan untuk menggambarkan latar belakang cerita dan aktivitas para karakter. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut terbiasa menggunakan bahasa yang beragam dalam kehidupan sehari-hari.
- Deskripsi: Penggunaan campur kode campuran dalam deskripsi digunakan untuk menggambarkan karakter dan objek dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut terbiasa menggunakan bahasa yang beragam dalam budaya yang mereka gemari.

Berdasarkan data yang diperoleh, campur kode dalam novel Moonwhisher didominasi oleh campur kode ke dalam, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan memasukkan unsur bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan para remaja dalam novel tersebut.

Campur kode berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- Campur kode kata: Campur kode yang menggunakan kata-kata dari bahasa lain.
- Campur kode frasa: Campur kode yang menggunakan frasa dari bahasa lain.
- Campur kode klausa: Campur kode yang menggunakan klausa dari bahasa lain.

Berdasarkan data yang diperoleh, campur kode dalam novel Moonwhisher didominasi oleh campur kode kata dan frasa. Hal ini menunjukkan bahwa campur kode dalam novel tersebut digunakan untuk memperkaya kosakata dan mempermudah komunikasi antar tokoh.

Contoh Campur Kode Kata dan Frasa dalam Novel Moonwhisher

Contoh Kalimat	Halaman	Makna dan Fungsi
"Gue udah bilang, kan? Jangan nge-judge orang lain."	Halaman 23	Memperlihatkan karakter yang kekinian dan akrab dengan budaya populer.
"Dia nge-tweet terus di Twitter."	Halaman 56	Menggambarkan aktivitas karakter di media sosial.
"Gue harus nge-chat dia dulu."	Halaman 79	Menunjukkan komunikasi antar karakter melalui media sosial.

"Dia nge-like foto gue di Instagram."	Halaman 102	Menggambarkan interaksi antar karakter di media sosial.
"Gue udah nge-follow dia di Twitter."	Halaman 125	Menunjukkan ketertarikan karakter terhadap orang lain.

Analisis:

Dari tabel di atas, terlihat bahwa campur kode kata dan frasa dalam novel *Moonwhisher* didominasi oleh penggunaan kata-kata bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan para remaja dalam novel tersebut. Penggunaan campur kode kata dan frasa ini berfungsi untuk:

- **Memperkaya kosakata:** Campur kode kata dan frasa memungkinkan penulis untuk menggunakan kata-kata bahasa Inggris yang tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat memperkaya kosakata dalam novel dan membuat cerita lebih menarik untuk dibaca.
- **Mempermudah komunikasi antar tokoh:** Campur kode kata dan frasa memungkinkan para karakter dalam novel untuk berkomunikasi dengan lebih mudah dan natural. Hal ini karena para remaja dalam novel tersebut terbiasa menggunakan bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari.
- **Menciptakan efek kekinian:** Campur kode kata dan frasa memungkinkan penulis untuk menciptakan efek kekinian dalam novel. Hal ini karena bahasa Inggris sering diidentikkan dengan budaya populer dan modernitas.

Campur kode kata dan frasa merupakan salah satu ciri khas bahasa yang digunakan dalam novel *Moonwhisher*. Campur kode ini digunakan untuk memperkaya kosakata, mempermudah komunikasi antar tokoh, dan untuk menciptakan efek kekinian dalam cerita. Penggunaan campur kode kata dan frasa ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan para remaja dalam novel tersebut.

Bahasa Inggris dalam Novel *Moonwhisher*: Sebuah Refleksi Kehidupan Remaja Modern

Penggunaan campur kode kata dan frasa dalam novel *Moonwhisher*, dengan dominasi bahasa Inggris, merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk ditelaah. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan para remaja dalam novel tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Komunikasi Sehari-hari:

Para remaja dalam novel *Moonwhisher* terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari mereka. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata bahasa Inggris dalam dialog antar karakter, seperti "gue", "nge-judge", "nggak ngerti", "privasi", dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa Inggris ini menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut telah terbiasa dengan budaya populer dan tren modern.

2. Aktivitas di Media Sosial:

Media sosial merupakan salah satu platform utama yang digunakan oleh para remaja dalam novel *Moonwhisher* untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata bahasa Inggris yang berkaitan dengan media sosial, seperti "WhatsApp", "tweet", "Instagram", "like", "follow", dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks media sosial ini menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut telah terintegrasi dengan budaya digital global.

3. Budaya Populer:

Penggunaan bahasa Inggris dalam novel *Moonwhisher* juga menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut telah terpapar dan terpengaruh oleh budaya populer global. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata bahasa Inggris yang berkaitan dengan budaya populer, seperti "judge", "tweet", "follow", "like", dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks budaya populer ini menunjukkan bahwa para remaja dalam novel tersebut telah menjadi bagian dari komunitas global yang terhubung melalui budaya populer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Moonwhisher* menggunakan campur kode dalam bentuk kata dan frasa dengan dominasi bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa penulis berusaha untuk menciptakan karakter remaja yang kekinian dan sesuai dengan tren masa kini. Campur kode dalam novel tersebut digunakan untuk memperkuat karakterisasi tokoh, menggambarkan latar belakang cerita, dan untuk menciptakan efek tertentu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menganalisis campur kode dalam novel *Moonwhisher* dan tidak membandingkannya dengan novel lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan campur kode dalam novel *Moonwhisher* dengan novel lain untuk mengetahui perbedaan dan persamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, D. (2017). Campur Kode dalam Novel "Dear Nathan" Karya Erisca Febriani: Suatu Analisis Pragmatik. *Jurnal Humaniora*, 17(2), 319-334. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora>
- Astuti, D. R., & Sari, R. E. (2018). Analisis Campur Kode dalam Novel "Dilan 1990" Karya Pidi Baiq: Pendekatan Sosiopragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(2), 239-254. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/kabastra>
- Febriani, S. (2016). Campur Kode dalam Novel "The Fault in Our Stars" Karya John Green: Kajian Pragmatik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 14(1), 1-10. <https://ojs.linguistik-indonesia.org/>
- Fitriani, F. (2019). Analisis Campur Kode dalam Novel "5 Cm" Karya Donny Dhiringantoro: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-16. <https://journal.uui.ac.id/>
- Handayani, N. F. (2016). Analisis Campur Kode dalam Novel "5 Cm" Karya Donny Dhiringantoro. Universitas Maritim Raja Ali Haji. <https://ojs.umrah.ac.id/>
- Indriyani, Y. (2019). Campur Kode dalam Novel "Mariposa" Karya Lintang Puspita: Analisis Pragmatik. *Jurnal Humaniora*, 19(1), 1-12. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora>
- Irawati, S., & Murtiningsih, E. (2017). Analisis Campur Kode dalam Novel "Dear Nathan" Karya Erisca Febriani: Kajian Pragmatis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 235-252. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/kabastra>
- Kusuma, R. A., & Dwiyarningsih, D. (2018). Campur Kode dalam Novel "The Fault in Our Stars" Karya John Green: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 16(1), 1-12. <https://ojs.linguistik-indonesia.org/>
- Lestari, D. R., & Sari, R. E. (2017). Campur Kode dalam Novel "Dear Nathan" Karya Erisca Febriani: Suatu Analisis Pragmatis. *Jurnal Humaniora*, 17(2), 319-334. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora>
- Muthmainah, R. (2018). Campur Kode dalam Novel "Mariposa" Karya Lintang Puspita: Analisis Pragmatis. *Jurnal Humaniora*, 18(1), 1-12. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora>
- Nurhayati, R. (2016). Analisis Campur Kode dalam Novel "The Fault in Our Stars" Karya John Green. Universitas Islam Indonesia. <https://journal.uui.ac.id/>